

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi organisasi merupakan salah satu elemen fundamental dalam keberlangsungan suatu perusahaan, khususnya pada sektor industri yang memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi. Dalam konteks organisasi, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat koordinasi, pengendalian, serta pembentukan hubungan kerja yang efektif antar individu maupun antar bagian dalam perusahaan. Tanpa adanya komunikasi yang baik, proses kerja dalam organisasi berpotensi mengalami hambatan yang dapat berdampak pada menurunnya kinerja dan produktivitas karyawan (Anggraeni & Sembiring, 2017).

Peran komunikasi organisasi menjadi semakin penting dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja dan produktivitas karyawan. Komunikasi yang berjalan secara efektif memungkinkan terjadinya penyampaian informasi yang jelas, tepat, dan dapat dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya koordinasi kerja, pengambilan keputusan yang lebih cepat, serta minimnya kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, serta penurunan kualitas dan kuantitas hasil kerja (Wardani, 2023).

Perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan dan distribusi, seperti perusahaan pengolahan beras, memiliki karakteristik operasional yang menuntut adanya koordinasi yang tinggi antar bagian. Proses kerja yang melibatkan tahapan produksi, pengolahan, hingga distribusi memerlukan alur komunikasi yang

terstruktur dan berkesinambungan. Setiap bagian dalam organisasi harus mampu berkomunikasi secara efektif agar proses operasional dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, komunikasi organisasi seringkali menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa di antaranya adalah terjadinya miskomunikasi antar divisi, hambatan dalam komunikasi vertikal maupun horizontal, serta kurangnya umpan balik (*feedback*) dari karyawan kepada pimpinan. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menghambat aliran informasi dalam organisasi dan berdampak pada menurunnya efektivitas kerja serta produktivitas karyawan (Akbar et al., 2017).

PT Sinar Marubun Berjaya Simalungun merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan distribusi beras. Berdasarkan data operasional perusahaan tahun 2026, perusahaan memiliki aktivitas produksi yang cukup tinggi sehingga membutuhkan koordinasi dan komunikasi kerja yang efektif untuk menjaga kelancaran operasional. Adapun data operasional perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data Operasional PT Sinar Marubun Berjaya Simalungun Tahun 2026

No.	Indikator	Data
1.	Produksi Harian	32.000 kg
2.	Produksi Mingguan	128.000 kg
3.	Produksi Bulanan	832.000 kg
4.	Realisasi Produksi	Produk primer dan tersier
5.	Output Operasional	832.000 kg/bulan
6.	Penanganan Produk Cacat	Menjadi menir / beras kualitas rendah
7.	Jam Operasional	07.30–17.00 WIB

Sumber: Data Internal PT Sinar Marubun Berjaya Simalungun (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa perusahaan memiliki kapasitas produksi yang tinggi, yaitu mencapai 32.000 kg per hari atau sekitar 832.000 kg per bulan. Tingginya volume produksi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki aktivitas operasional yang padat dan menuntut koordinasi kerja yang efektif agar target produksi dapat tercapai secara optimal.

Selain tingginya target produksi, perusahaan juga menghasilkan output dalam beberapa kategori kualitas, yaitu produk primer dan produk tersier. Dalam kondisi tertentu, apabila terjadi kesalahan selama proses produksi, hasil produksi yang tidak memenuhi standar kualitas tidak diproses ulang, melainkan dialihkan menjadi menir atau beras dengan kualitas yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketepatan pelaksanaan kerja dan kejelasan penyampaian informasi selama proses produksi menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas output perusahaan.

Berdasarkan wawancara pendahuluan secara informal dengan informan internal perusahaan, ditemukan adanya indikasi hambatan komunikasi organisasi dalam aktivitas operasional sehari-hari. Permasalahan pertama yang teridentifikasi adalah keterlambatan distribusi informasi dalam aktivitas operasional. Hambatan arus informasi antarpekerja terkadang menyebabkan detail pelaksanaan pekerjaan tidak tersampaikan secara utuh. Kondisi ini berpotensi menimbulkan miskomunikasi yang dapat menghambat kelancaran proses produksi serta menurunkan efisiensi kerja.

Permasalahan kedua berkaitan dengan implementasi instruksi atau aturan kerja baru. Berdasarkan keterangan informan, terdapat kondisi di mana sebagian karyawan belum sepenuhnya menjalankan instruksi operasional sesuai prosedur yang telah ditetapkan manajemen. Dalam situasi tertentu, beberapa karyawan cenderung menggunakan metode kerja berdasarkan kebiasaan atau pengalaman pribadi ketika instruksi baru dinilai kurang sesuai dengan kondisi teknis di

lapangan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Permasalahan ketiga berkaitan dengan komunikasi horizontal antar sesama karyawan, khususnya dalam koordinasi antarbagian produksi. Hambatan koordinasi antarpekerja masih terindikasi terjadi, seperti keterlambatan penyampaian informasi, miskomunikasi mengenai progres pekerjaan, hingga kesalahpahaman antar rekan kerja. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu ritme operasional harian dan menurunkan efektivitas koordinasi kerja.

Selain kendala teknis, informan juga mengungkapkan adanya hambatan pada aspek interpersonal antar karyawan. Beberapa individu dinilai kurang proaktif dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan rekan kerja lainnya. Hambatan interpersonal ini diduga berkaitan dengan perbedaan karakter, pola interaksi sosial, maupun faktor psikologis yang dapat memengaruhi terciptanya sinergi kerja yang optimal.

Adanya kesenjangan antara kondisi ideal komunikasi organisasi dengan realitas komunikasi operasional di lapangan menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Hambatan komunikasi, baik secara vertikal maupun horizontal, berpotensi memengaruhi kelancaran operasional serta produktivitas kerja karyawan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis secara mendalam mengenai Pola Komunikasi Organisasi di PT Sinar Marubun Berjaya Simalungun dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Karyawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi organisasi vertikal dan horizontal yang diterapkan di PT Sinar Marubun Berjaya Simalungun?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi organisasi vertikal dan horizontal dalam meningkatkan produktivitas kinerja karyawan di PT Sinar Marubun Berjaya Simalungun?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian mengkaji secara mendalam bagaimana bentuk, proses, dan saluran aliran informasi yang terjadi di PT Sinar Marubun Berjaya Simalungun, mencakup intruksi kerja dari atasan ke bawahan (dan sebaliknya) dalam komunikasi vertikal, serta proses koordinasi dan pertukaran informasi antar rekan kerja di level yang sama dalam komunikasi horizontal.
2. Fokus penelitian menyoroti kendala-kendala spesifik baik yang bersifat teknis, maupun struktural yang muncul dalam pelaksanaan komunikasi vertikal dan horizontal tersebut dan dampak langsung terhadap kinerja karyawan di PT Sinar Marubun Berjaya Simalungun.

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apa yang sebenarnya dicari peneliti sehingga memberikan arahan dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi organisasi vertikal dan horizontal yang diterapkan di PT Sinar Marubun Berjaya Simalungun ?
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi organisasi vertikal dan horizontal dalam meningkatkan produktivitas kinerja karyawan di PT Sinar Marubun Berjaya Simalungun?

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian proposal ini maka manfaat dari penelitian ini adalah berdasarkan:

1.5.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akademik dan kajian keilmuan komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi organisasi, melalui pemahaman empiris mengenai bagaimana pola komunikasi vertikal dan horizontal beroperasi di dalam struktur institusi industri.
2. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi referensi literatur lanjutan mengenai berbagai kendala komunikasi di tempat kerja beserta dampaknya secara langsung terhadap produktivitas kinerja karyawan

1.5.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi yang objektif dan masukan strategis bagi pihak manajemen untuk membenahi penerapan pola komunikasi internal, serta memecahkan kendala-kendala koordinasi lapangan guna mendongkrak produktivitas operasional.
2. Memberikan wawasan dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga soliditas koordinasi yang baik secara vertikal dengan atasan maupun secara horizontal antar sesama rekan kerja demi meminimalkan miskomunikasi dan menciptakan proses kerja yang efisien.